

## Analisis Nilai Pendidikan Karakter Novel “Orang-orang Biasa” Karya Andrea Hirata terhadap Relevansi Pembelajaran Cerpen

Dina Siti Patimah Dewi  
IKIP Siliwangi

Diena San Fauziyah  
IKIP Siliwangi

Alamat: Jl. Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521

Korespondensi penulis: [dinasitifatimahdewi@gmail.com](mailto:dinasitifatimahdewi@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to 1) find out the values of character education in the novel "ordinary people" by Andrea Hirata 2) find out the relevance of the character education value of the novel "ordinary people" in the learning of short stories. The research method used is qualitative descriptive. Data collection in this study uses a literature technique with content analysis. Some of the steps to collect data in the novel Ordinary People, 1) The researcher reads the novel as a whole carefully, 2) Records or marks words and sentences related to the formulation of the problem, such as the structure of the novel, as well as sentences that show the values of character education, and 3) Identifies the values of character education contained in this novel. The results of this research found 5 values of character educators, namely honesty, discipline, hard work, independence, and democracy. From the results of the above analysis, 10 analysis data were found. The results of this study can be relevant to the learning of short story texts contained in KD 3.5 Identifying the elements that build literary works in short story texts that are read or heard and can affect the formation of student character in accordance with the strengthening of the Pancasila student profile that applies to the Independent curriculum.*

**Keywords:** *Character Education, Short Story Text, Andrea Hirata*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1) mengetahui nilai-nilai Pendidikan karakter dalam novel “orang-orang biasa” karya Andrea Hirata 2) mengetahui relevansi nilai pendidikan karakter novel “orang-orang biasa” pada pembelajaran cerpen. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka dengan content analysis atau analisis isi. Beberapa langkah pengumpulan data dalam novel Orang-Orang Biasa, 1) Peneliti membaca novel ini secara keseluruhan dengan cermat, 2) Mencatat atau menandai kata maupun kalimat yang berhubungan dengan rumusan masalah, seperti struktur novel, serta kalimat-kalimat yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter, dan 3) Mengidentifikasi nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel ini. Hasil dari penelitian ini ditemukannya 5 nilai pendidika karakter yaitu jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, dan demokratis. Dari hasil analisis diatas ditemukan 10 data analisis. Hasil penelitian ini dapat direlevansikan dengan pembelajaran teks cerpen yang terdapat pada KD 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar dan dapat berpengaruh kepada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan penguatan profil pelajar Pancasila yang berlaku pada kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Teks Cerpen, Andrea Hirata

## LATAR BELAKANG

Akhir-akhir ini banyak sekali kasus perundungan, tawuran antar pelajar, perilaku asusila, dan kekerasan terhadap orangtua dan guru, dan berbagai kasus lain yang menjadikan lemahnya indikator peran Lembaga Pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Tantangan terbesar Lembaga Pendidikan dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan pesatnya teknologi dan akses internet lebih mudah yang berarti juga dengan mudah mengakses sisi positif dan negatifnya. Kondisi mental dan usia siswa yang belum matang inilah yang memudahkan siswa terjerat dalam pergaulan yang salah. Kondisi ini yang mengakibatkan jatuhnya nilai-nilai Pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa.

Ditanamkannya Pendidikan karakter guna untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu, Upaya penerapan nilai-nilai Pendidikan karakter ditingkatkan ke dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa nilai dalam pendidikan karakter yang dikemukakan oleh para ahli. Di antara mereka, (Zubaedi, 2015) menyebutkan delapan belas nilai pendidikan karakter sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

<b>Nilai-nilai Pendidikan Karakter</b>			
1.	Religious	10.	Semangat kerja keras
2.	Jujur	11.	Cinta tanah air
3.	Toleransi	12.	Menghargai prestasi
4.	Disiplin	13.	Bersahabat atau komunikatif
5.	Kerja keras	14.	Cinta damai
6.	Kreatif	15.	Gemar membaca
7.	Mandiri	16.	Peduli lingkungan
8.	Demokratis	17.	Peduli sosial
9.	Rasa ingin tahu	18.	Tanggung jawab

Mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan karya sastra sebagai mediana. (Nurhayati dalam Yulianto, dkk. 2020) menjelaskan bahwa manusia menciptakan karya sastra sebagai wujud interpretasi pemikiran kreatif yang ada dalam ruang lingkup imajinasi manusia. Sastra dapat menjadi pemicu bagi

munculnya Gerakan perubahan Masyarakat, bahkan kebangkitan suatu bangsa kearah yang lebih baik, penguatan rasa cinta tanah air, serta sumber inspirasi dan motivasi kekuatan moral bagi perubahan sosial budaya dari keadaan yang terpuruk dan terjatuh ke keadaan yang mandiri dan Merdeka (Ahmadun dalam Mamluah, 2017).

Karya sastra yang dapat digunakan untuk penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter yaitu dengan novel. Novel merupakan karya prosa yang memaparkan masalah kehidupan yang bersifat imajinatif. Didalam novel tentunya terdapat tokoh-tokoh dengan berbagai perwatakan yang akan menjadi pemeran dalam penyelesaian sebuah konflik yang terdapat dalam novel tersebut. Novel layaknya gambaran kehidupan panjang manusia (Nurhayati dalam Yulianto dkk., 2020).

Beberapa penelitian telah menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter pada novel dan relevansinya dalam novel. Salah satunya adalah penelitian (Nuristifah, 2021) yang berjudul “Aspek Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Analisis Novel”. Selanjutnya penelitian oleh (Aulia Kartikasari, 2022) dengan judul “Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma”.

Berdasarkan temuan dari penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian guna mengetahui relevansi nilai Pendidikan karakter dalam novel pada pembelajaran cerpen. Penelitian ini berbeda dalam hal subjek penelitiannya. Judul yang diambil oleh penulis yaitu “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Novel “Orang-Orang Biasa” Karya Andrea Hirata Terhadap Relevansi Pembelajaran Cerpen”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan untuk mengetahui proses pengembangan budi pekerti peserta didik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang dapat memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga menciptakan suatu bentuk kepercayaan, kewaspadaan diri, kesiapan dalam melakukan sesuai serta kegiatan yang bentuknya dapat meningkatkan nilai-nilai berbudi pekerti luhur baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun sesama manusia dan lingkungan sekitarnya (Permatasari dalam Haryanti & Permatasari, 2023).

Dapat disebut juga pendidikan karakter adalah suatu habit, maka dalam pembentukan karakter seseorang itu memerlukan *communities of character* atau “komunitas masyarakat yang bisa membentuk karakter” (Kevin & Karen, 1999; Asmani, 2011; dan Priyambodo dalam Komara, 2018). Salah satu komunitas yang dapat berperan dalam pembentukan karakter adalah sekolah. Sekolah dapat mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, habituasi, kegiatan ekstra-kurikuler, dan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya ( Kemendiknas RI, 2010a dan 2010b; Barnawi & Arifin, 2012; dan Ningsih, 2015 dalam Komara, 2018).

Suatu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mendukung peranan sekolah dalam membentuk karakter siswa dibuatlah program profil pelajar pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (kemdikbud, n.d.).

Pendidikan karakter dan moral yang efektif, selain dilaksanakan oleh sekolah juga diperlukan dukungan dari pihak keluarga( Lickona dalam Ningsih, 2015). Meskipun sekolah mampu meningkatkan pemahaman awal peserta didik ketika mereka ada di sekolah, namun Sikap baik yang dimiliki oleh peserta didik tersebut akan perlahan menghilang jika nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah tersebut tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan rumah. Oleh sebab itu lah, sekolah dan keluarga harus saling bekerja sama karena kekuatan yang sesungguhnya dapat dimunculkan untuk meningkatkan nilai moral sebagai seorang manusia dan untuk mengangkat kehidupan moral di negeri ini (Ningsih, 2015).

## **B. Pembelajaran Cerpen**

Pembelajaran cerpen mendapatkan tempat dalam kurikulum Nasional. Berdasarkan Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah, posisi karya sastra mendapat peran yang memadai di dalam bahasa Indonesia. Setiap tahun, karya sastra mendapat alokasi dalam rencana pembelajaran. Pembelajaran cerpen merupakan kegiatan menyampaikan pengetahuan tentang cerpen dari guru kepada siswa. Dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan prinsip dasar untuk mempraktikkan pembelajaran cerpen. Menurut (Rohman, 2020) terdapat enam prinsip dasar pembelajaran sastra di sekolah sebagai berikut

1. Pembelajaran sastra bagi peserta didik bertujuan untuk menghasilkan pembaca kritis terhadap teks yang dihadapi bukan untuk menjadikan peserta didik sastrawan.
2. Pembelajaran sastra merupakan proses rekonstruksi, dekonstruksi, atau transformasi atas ilmu dan pengetahuan antara guru dan peserta didik. Sebuah pengetahuan direkonstruksi bukanlah melalui pengetahuan hipotesis, tetapi melalui sistem penamaan yang bersifat esensial.
3. Kesesuaian antara bentuk karya dan rencana pembelajaran. Pembelajaran cerpen lebih tepat diajarkan dalam waktu dua kali tatap muka.
4. Kesesuaian antara tema karya dan tujuan pembelajaran
5. Kesesuaian gaya bahasa dengan umur siswa
6. Kesesuaian tema dengan psikologis siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan pada penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini merupakan novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata 262 halaman yang diterbitkan oleh penerbit Bentang tahun 2019. (Mahsun dalam Nuristifah, 2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki kegiatan penyediaan data merupakan kegiatan yang berlangsung secara simultan dengan kegiatan analisis data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka dengan content analysis atau analisis isi. Beberapa langkah pengumpulan data dalam novel *Orang-Orang Biasa*, 1) Peneliti membaca novel ini secara keseluruhan dengan cermat, 2) Mencatat atau menandai kata maupun kalimat yang berhubungan dengan rumusan masalah, seperti struktur novel, serta kalimat-kalimat yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter, dan 3) Mengidentifikasi nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Nilai Pendidikan karakter dalam novel “Orang-orang Biasa” karya Andrea Hirata**

Nilai pendidikan karakter menerapkan pada 18 nilai pendidikan karakter sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh Kemendiknas. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 10 data. Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata memiliki sebuah nilai pendidikan karakter yang tinggi. Adapun hasil analisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel diuraikan sebagai berikut.

## 1. Jujur

Jujur merupakan sifat yang membutuhkan kesesuaian antara perkataan yang diucapkan serta perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Hasil analisis menunjukkan terdapat 3 data, yaitu:

- a. Menceritakan keadaan kota Belantik dengan inspektur Abdul Rojali yang merupakan penegak hukum yang sangat jujur. Hal ini dapat dibuktikan pada saat ia berhasil mengendus perampokan di Kota Belantik hingga berhasil membongkar adanya pencucian uang di kota tersebut.
- b. sikap jujur diajarkan inspektur kepada sersan dalam menjalankan kewajibannya selama bekerja. Salah satu bukti bahwa inspektur Abdul Rojali seseorang yang jujur yaitu pada saat di kota Belantik terdapat peristiwa perampasan motor yang terjadi pada seorang ibu, inspektur akan mengejar pelaku setelah mengumpulkan informasi dari saksi pada saat itu sersan akan mengikuti inspektur namun ditolak oleh inspektur dengan mengatakan sebagai berikut:

"Maaf, Sersan, akum au melakukan pengejaran berkecepatan tinggi, keadaan bisa berbahaya! Kau terlalu gendut, kalua kau membonceng, terlalu berat badan, motor bebek tak dapat mencapai kecepatan maksimum, kau bantu mengipas-ngipasi ibu itu saja, ya."

Dialog seperti inspektur diatas jika diucapkan pada orang yang tidak terlalu dekat apalagi diucapkan pada orang yang lebih tua akan terkesan tidak sopan, namun jika dialog yang serupa dikatakan pada teman dekat atau bawahan tidak akan membuat lawan bicara tersinggung.

- c. Inspektur memberikan pesan kejujuran kepada sersan yang selalu diingat oleh sersan selama ia melaksanakan pekerjaanya.

## 2. Disiplin

Disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Dapat diartikan juga disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan (Annisa dalam Mahendra, dkk., 2022) Hal Hasil analisis menunjukkan terdapat 1 data, yaitu:

- a. Pada saat inspektur menolak diberikan uang sebagai alat tutup mulut atas suatu kejahatan karena ia mengigat sumpah yang dilakukanya sebelum ia menjabat sebagai polisi.

### 3. Kerja Keras

Kerja keras merupakan sikap semangat yang berkobar serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapai target pribadi yang mengharuskan keluar dari zona nyaman. Hasil analisis menunjukkan terdapat 2 data, yaitu:

- a. Kerja keras Dinah mencari nafkah untuk bisa tetap bertahan hidup, dan
- b. Aini yang selalu kerja keras untuk dapat bisa memahami pelajaran matematika.

Hal ini terjadi karena Aini menginginkan berkuliah di fakultas kedokteran.

### 4. Mandiri

Mandiri merupakan kemampuan seorang individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Hal ini juga didukung oleh (Nova & Widiastuti, 2019) bahwa mandiri merupakan perilaku atau sikap seorang individu dalam melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa bantuan dan tanpa harus bergantung pada orang lain. Hasil analisis dapat menunjukkan 2 data, yaitu:

- a. Aini selalu mengurus keperluannya sendiri dan mengurus ayahnya yang sakit.
- b. Aini bekerja dan menabung agar bisa masuk ke fakultas kedokteran merupakan suatu cita-cita yang diinginkannya selama ini. Kemandirian Aini ini dapat menjadikan cita-citanya tercapai.

### 5. Demokratis

Demokrasi adalah sistem pemerintahan yang bertujuan untuk mengambil keputusan-keputusan penting, baik secara langsung atau tidak langsung didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari masyarakat dewasa. Hasil analisis menunjukkan terdapat 2 data, yaitu:

- a. Inspektur lebih memilih putrinya untuk mengulang tes tahun depan meskipun banyak tawaran anak pejabat bisa masuk dalam sekolah perawat tanpa tes.
- b. Penolakan bantuan beasiswa karena inspektur paham bahwa banyak orang diluar sana yang lebih membutuhkan beasiswa tersebut ketimbang dirinya.

## **B. Relevansi nilai Pendidikan karakter dalam novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dengan pembelajaran cerpen**

Pada bagian ini membahas mengenai hubungan nilai pendidikan karakter dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata dengan pembelajaran cerpen kelas IX SMP. Hubungan diantara keduanya yaitu mengaitkan pembelajaran mengidentifikasi unsur pembangun teks cerpen yang merupakan salah satu pembelajaran kelas IX dengan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran menganalisis teks cerpen terdapat pada KD 3.5 yaitu mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau

didengar. Dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur pembangun terdapat pembahasan mengenai tokoh dan penokohan, dengan begitu nilai pendidikan karakter dalam novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dapat memberikan gambaran untuk mengidentifikasi tokoh dan penokohan dalam pembelajaran menganalisis teks cerpen. Selain itu nilai Pendidikan karakter dalam novel dapat berpengaruh kepada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan penguatan profil pelajar Pancasila yang berlaku pada kurikulum merdeka. Dilakukannya penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila oleh guru di sekolah sangat penting karena pelajar saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan bahkan jika dilihat dari kondisi di lapangan sudah semakin banyak terjadi penurunan nilai karakter peserta didik (Haryanti & Permatasari, 2023).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil temuan dari analisis tentang nilai pendidikan karakter novel “Orang-Orang Biasa” karya Andrea Hirata terhadap relevansi pembelajaran cerpen dapat disimpulkan bahwa, pertama, nilai Pendidikan karakter menurut (Zubaedi, 2015) terdapat 18 nilai diantaranya yaitu Religious, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kerja keras, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat atau komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab. Kedua, hasil analisis terhadap nilai Pendidikan karakter dalam novel “Orang-Orang Biasa” terdapat 5 nilai dan didalamnya memiliki 10 data sebagai berikut: jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokrasi. Sehingga hasil analisis nilai Pendidikan karakter dalam novel ini relevan dengan pembelajaran cerpen kelas IX dengan KD 3.5 yaitu mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. Nilai Pendidikan karakter juga dapat berpengaruh kepada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan penguatan profil pelajar Pancasila yang berlaku pada kurikulum merdeka. Program tersebut dilakukan untuk menyiapkan peserta didik tidak hanya dengan intelektual yang tinggi namun dengan karakter yang mulia.

**DAFTAR REFERENSI**

- Aulia Kartikasari, C. (2022). Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 7–17. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3880>
- Haryanti, D., & Permatasari, K. G. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sd Prantaan Bogorejo. *Jurnal Pendidikan Dan Literasi Madrasah Ibtida'iyah*, 2(1), 41–50.
- kemdikbud, ditpsd. (n.d.). Profil Pelajar Pancasila. Direktorat Sekolah Dasar. Diakses dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26. <https://www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan/article/view/708>
- Mahendra, P. K. D., Hasanudin, C., & Mujahidin, A. (2022). Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel the King Eternal Monarch 1. *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 54–65. <https://doi.org/10.33830/vokal.v1i2.3101>
- Mamluah, K. (2017). Nilai pendidikan karakter dalam novel bertokoh Dahlan Iskan dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks novel. *Dialektika*. Diakses dari <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1342480>
- Ningsih, D. T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter* (A. W. B.S. & A. Hidayat (Eds.); Pertama). STAIN Press, Purwokerto.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum. *Comm-Edu (Community ...)*. Diakses dari <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/2515>
- Nuristifah, H. (2021). Aspek sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter pada novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata dan implikasinya dalam pembelajaran analisis novel. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 519–534. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/770%0Ahttps://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/download/770/596>
- Rohman, S. (2020). *Pembelajaran Cerpen* (F. Azzahrah (Ed.); Pertama). PT. Bumi Aksara.
- Yulianto, A., Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 110–124. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2596>
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Books.google.com. Diakses dari <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=fje2DwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR1%5C&dq=zubaedi%5C&ots=-8n77-WlKX%5C&sig=GFL1vcdeRmKnCbqs3wSO6GHg6Ho>